

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN NILAI TAMBAH PENGOLAHAN PISANG MENJADI KERIPIK PISANG (STUDI KASUS) PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA KANAAN DI KELURAHAN TUAK DAUN MERAH KECAMATAN OEBOBO KOTA KUPANG
(The profit and Added Value Analysis of Banana Chips Processin. A Case Study at Kanaan Home Industry in Kelurahan Tuak Daun Merah, Oebobo Subdistrict of Kupang City_

Hesti Sabrina Pah, S. S. P. Pudjiastuti, Lika Bernadina

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Penulis korespondensi: hestipah171297@gmail.com

Diterima : 8 Juli 2020

Disetujui : 23 Juli 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi pengolahan pisang menjadi keripik pisang, mengetahui besar keuntungan dan menganalisis nilai tambah pengolahan pisang menjadi keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Kanaan di Kota Kupang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis keuntungan; Perhitungan Rugi-Laba, analisis nilai tambah metode Hayami. Hasil analisis deskriptif yaitu proses pengolahan pisang menjadi keripik pisang meliputi pengupasan, perendaman, pengirisan, pemberian bumbu, pengorengan dan pengepakan. Nilai keuntungan bulan November 2018 sebesar Rp 8.455.124,- dan bulan Desember 2018 sebesar Rp 11.872.411,-. Hasil analisis nilai tambah bulan November 2018, keripik pisang bungkus besar sebesar Rp 10.863/kg dan keripik pisang bungkus kecil Rp 5.467/kg dari bahan baku yang dimanfaatkan sedangkan bulan Desember 2018 keripik pisang bungkus besar Rp 10.864/kg dan keripik pisang bungkus kecil Rp 7.061/kg dari bahan baku yang dimanfaatkan. Nilai tambah ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari pengolahan keripik pisang dalam penggunaan 1 kilogram bahan baku.

Kata kunci: Pengolahan, Keuntungan, Nilai Tambah, Keripik Pisang

ABSTRACT

This research aims to know the production process of banana chips processing, the amount of profit and added value of banana chips processing at Kanaan home industry in Kupang. This research was conducted from November 2018 up to March 2019. Data collection method used was survey, literature, and documentation method. The data analysis used of descriptive analysis, profit analysis, profit and loss calculation and Hayami's added value calculation. Research results showed that the banana chips processing consist of some steps, namely stripping, soaking, slicing, giving spices, frying and packing. The profit value banana chips was of Rp 8.455.124,- in November 2018 and Rp 11.872.411,- in Desember 2018. Meanwhile the added value of large wrapping banana chips was of Rp 10.863,-/kg and the added value of small wrapping banana chips was of Rp 5.467,-/kg of raw materials utilized in November 2018. Whereas the added value of large wrapping banana chips was of Rp 10.864,-/kg and the added value of small wrapping banana chips was of Rp 7.061,-/kg of raw materials utilized in Desember 2018. This added value of the obtained profitability was of the one kg of banana raw materials in banana chips processing.

Keywords: processing, profitability, value added, banana' chip

PENDAHULUAN

Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien (Kartasasmita, 2011).

Saat ini, pembangunan pertanian tidak lagi berorientasi semata-mata pada peningkatan produksi tetapi kepada peningkatan produktivitas dan nilai tambah karenanya efisiensi usaha harus dipertimbangkan. Petani diharapkan tidak hanya bekerja di lahan pertaniannya saja tetapi diarahkan dan dituntut bagaimana menumbuh-kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan serta dapat mengolah produk yang dihasilkan menjadi produk yang setengah jadi. Hal ini penting artinya karena tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya (Hafsah, 2003).

Kota Kupang merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Timur yang memiliki cukup potensi pisang. Berdasarkan Data BPS tahun 2017 menyatakan bahwa pisang adalah buah yang paling banyak di produksi setelah mangga di Kota Kupang, dengan hasil produksi pisang sebesar yaitu 955 kwintal.

Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pengembangan agroindustri dan memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Mengingat sifat pisang yang mudah rusak oleh karena itu kegiatan pengembangan bisa berupa pengolahan pisang menjadi keripik pisang agar dapat meningkatkan daya tahan pisang dan dapat dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama.

Industri rumah tangga Kanaan merupakan salah satu dari 343 industri makanan yang ada di Kota Kupang. Industri rumah tangga tersebut berlokasi di kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang dan pemilik industri rumah tangga kanaan adalah Bapak Abner

Pit'ay. Industri kanaan telah berdiri sejak tahun 2013 yang awalnya hanya memproduksi jagung dan pada tahun 2014 memproduksi keripik singkong setelah itu pada tahun 2015 industri rumah tangga ini mulai beroperasi untuk produksi keripik pisang sesuai dengan sertifikat MUI 1612002810815 tahun 2015.

Seiring berjalannya waktu produksi keripik singkong mulai menurun akibat kurangnya ketersediaan bahan baku sedangkan produksi jagung dan keripik pisang tetap stabil. Pada awal memproduksi keripik pisang jumlah pisang yang digunakan untuk produksi yaitu 10 tandan per minggu dibandingkan dengan sekarang usaha industri rumah tangga ini dapat memproduksi pisang 30 - 40 tandan per minggu. Untuk itu keripik pisang mengalami peningkatan produksi yang baik untuk industri rumah tangga ini, dengan bertambahnya jumlah produksi pisang dan semakin meningkatnya produk keripik pisang maka dapat meningkatkan daya guna dari faktor produksi sehingga meningkatkan keuntungan dan nilai tambah pisang. Oleh karena itu, menarik untuk diketahui mengenai keuntungan dan nilai tambah pengolahan pisang pada Industri Rumah Tangga Kanaan di Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Metode Pemilihan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada Industri Rumah Tangga Kanaan di jln.Tuak Daun Merah 1 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri rumah tangga Kanaan tergolong industri baru yang produknya diminati masyarakat di Kota Kupang dan dipasarkan hampir keseluruh minimarket serta supermarket Kota Kupang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2018 hingga Maret 2019.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan mengenai perkembangan sesuatu, mengungkapkannya sebab

akibat, dan memberi gambaran tentang keadaan yang ada (Moxfield, 1930 dalam Ammie, 2018).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan dengan pihak terkait yaitu pemilik Industri Rumah Tangga Kanaan dan tenaga kerja terkait selama 2 bulan dan didukung dari Instansi atau lembaga terkait dalam penelitian, buku-buku yang terkait, literatur yang menunjang dan memiliki hubungan dengan penelitian ini serta internet.

Metode Analisis Data

1. Proses Produksi Pengolahan Pisang

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui proses pengolahan pisang menjadi keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Kanaan di Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang yaitu Analisis Deskriptif.

2. Analisis keuntungan

Keuntungan atau laba pengusaha adalah penghasilan bersih yang diterima oleh pengusaha, sesudah dikurangi dengan biaya produksi. Atau dengan kata lain, laba pengusaha adalah selisih antara penghasilan kotor dan biaya-biaya produksi.

Analisis keuntungan yang digunakan yaitu dengan rumus perhitungan rugi laba sebagai berikut:

Tabel 1. Format Perhitungan Rugi-laba

Penerimaan	Xxx
Biaya Produksi:	
- Biaya Bahan baku	Xxx
- Biaya Bahan Penolong	Xxx
- Biaya Tenaga Kerja	Xxx
- Biaya Overhead	<u>Xxx</u>
	+
	<u>Xxx</u>
	-
Laba Kotor	Xxx
Biaya Penjualan & Administrasi Umum	<u>Xxx</u>
	-
Laba Sebelum Pajak	Xxx
Pajak Usaha	<u>Xxx</u>
	-
Laba Bersih	Xxx

Sumber : Mulyadi (1999)

Berdasarkan perhitungan R/L di atas, keuntungan yang didapatkan akan dianalisis dengan membandingkan R/L selama 2 bulan.

3. Analisis Nilai Tambah

Tabel 2. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (Kg/bulan)	(1)
2. Input (Kg/bulan)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK/bulan)	(3)
4. Faktor Konversi (Kg)	(4) = (1) / (2)
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	(5) = (3) / (2)
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7. Upah Rata-Rata Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) - (8) - (9)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a) / (10) x 100%
12. a. Imbalan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Rasio Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a) / (11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a) - (12a)
b. Rasio Keuntungan (%)	(13b) = (13a) / (11a) x 100%
a. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	(14c) = (13a) / (14) x 100%

Sumber: Hayami, et all 1987

Kriteria nilai tambah (NT) adalah :

1. Jika $NT > 0$, berarti usaha pengolahan jagung memberikan nilai tambah (positif).
2. Jika $NT < 0$, berarti usaha pengolahan jagung tidak memberikan nilai tambah (negatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengolahan Pisang menjadi Keripik Pisang

Proses pengolahan pisang menjadi keripik pisang melibatkan 6 orang tenaga kerja untuk menghasilkan 2 produk keripik pisang dengan ukuran yang berbeda yaitu keripik pisang ukuran bungkus besar dan keripik pisang ukuran bungkus kecil. Adapun penjelasan proses pengolahan pisang menjadi keripik pisang yang dilakukan IRT Kanaan sebagai berikut :

1. Memilih pisang yang dianggap layak untuk diolah dan tidak lembek. Pisang yang digunakan yaitu pisang kapok.
2. Pisang yang telah dipilih pertama-tama dipotong terlebih dahulu pada masing-masing ujungnya lalu di rendam ke dalam air yang telah dicampur dengan garam dan kemudian dikupas.
3. Setelah pisang dikupas lalu dimasukkan kedalam ember plastik dan kemudian diiris tipis-tipis secara memanjang menggunakan skap (alat yang digunakan untuk mengiris pisang).
4. Pisang yang telah diiris tipis-tipis direndam kedalam bumbu yang telah dicampur garam, gula halus, dan kuning telur selama 3 menit.
5. Setelah direndam pisang tersebut dipisahkan menjadi 2 bagian yaitu untuk pisang yang akan dikemas dalam ukuran bungkus besar dan pisang yang dikemas dalam ukuran bungkus kecil.
6. Selanjutnya pisang yang telah diiris tipis tersebut akan digoreng sampai berwarna kuning lalu ditiris sampai minyak betul-betul kering dan akan dimasukan kedalam kumbang
7. Pengemasan, pada proses ini keripik pisang yang telah jadi dikemas kedalam kemasannya masing-masing yaitu pada plastik bungkus kecil yang berukuran 10 X 17 berat 25gr dan plastik bungkus besar berukuran 25 X 15 berat 243gr yang telah di beri label IRT Kanaan. Namun sebelum itu ada proses pemilahan yang mana apabila terdapat keripik pisang yang kurang bagus untuk dipasarkan akan dibuang.

Biaya Tetap Bersama

Pembagian biaya tetap bersama dengan pendekatan nilai jual relatif pada IRT Kanaan meliputi Biaya penyusutan peralatan, biaya kendaraan, biaya listrik, biaya air, biaya komunikasi, biaya distribusi. Total biaya tetap bersama pada IRT Kanaan bulan November 2018 untuk produk keripik pisang bungkus besar sebesar Rp 314.572,- dan untuk produk keripik pisang bungkus kecil sebesar Rp 271.000,- sedangkan Total biaya tetap bersama pada IRT Kanaan bulan Desember 2018 untuk produk keripik pisang bungkus besar dengan nilai jual relatif 21,87% sebesar Rp 312.429,- dan untuk produk keripik pisang bungkus kecil dengan nilai jual relatif 28,26% sebesar Rp 403.714,-.

Biaya Tetap**1. Biaya Upah Tenaga Kerja**

Upah tenaga kerja berdasarkan HOK pada IRT Kanaan untuk keripik pisang bungkus kecil pada bulan November 2018 sebesar Rp 2.314.278,- dan untuk keripik pisang bungkus besar sebesar Rp 1.274.996,- sedangkan pada bulan Desember 2018 untuk keripik pisang bungkus kecil sebesar Rp 2.442.849,- dan untuk keripik pisang bungkus besar sebesar Rp 1.259.996,-. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan dan peningkatan tahapan kerja untuk proses produksi pisang sehingga berpengaruh pada curahan tenaga kerja setiap produk.

2. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan untuk bulan November 2018 dan Desember 2018 sebesar Rp 311.905,-/bulan dan biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 16.667,-/bulan.

3. Biaya Komunikasi

Biaya komunikasi yang digunakan pada Industri Rumah Tangga Kanaan untuk produk Keripik pisang bulan November 2018 sebesar Rp 20.495,- (untuk produk keripik pisang bungkus besar sebesar Rp 11.010,- dan keripik pisang bungkus kecil sebesar Rp 9.485,- sedangkan bulan Desember 2018 sebesar Rp 25.065,- (untuk keripik pisang bungkus besar sebesar Rp 10.935,- dan untuk keripik pisang bungkus kecil sebesar Rp 14.130,-).

4. Biaya Air dan Listrik

Biaya air dan biaya listrik pada Industri Rumah Tangga Kanaan untuk produksi olahan keripik pisang bulan November 2018 dan Desember 2018 yaitu biaya air bulan November 2018 sebesar Rp 102.475,- dan biaya listrik sebesar Rp 40.990,- sedangkan pada bulan Desember 2018 biaya air sebesar Rp 125.325,- dan biaya listrik sebesar Rp 50.130,-.

Biaya Variabel**1. Biaya Bahan Baku**

Bahan baku yang digunakan untuk produksi keripik pisang pada IRT Kanaan bulan November 2018 sebanyak 1.568 Kg/bulan dan total biaya bahan baku bulan November 2018 sebesar Rp 7.840.000,- sedangkan bahan baku yang digunakan pada bulan Desember 2018 sebanyak 1.960 Kg/bulan dan total biaya bahan baku pada bulan Desember 2018 sebesar Rp 9.800.000,-.

2. Biaya Bahan Penolong

Total biaya bahan penolong pada IRT Kanaan bulan November 2018 yaitu untuk keripik pisang bungkus besar sebesar Rp 5.607.120,- dan Keripik pisang bungkus kecil sebesar Rp 7.348.720,- sedangkan total biaya bahan penolong pada IRT Kanaan bulan Desember 2018 yaitu untuk keripik pisang bungkus besar sebesar Rp 5.607.120,- dan Keripik pisang bungkus kecil sebesar Rp 9.149.720,-.

Total Biaya**Tabel 3. Total Biaya Produk Keripik Pisang Pada Irt Kanaan November 2018 Dan Desember 2018**

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)			
	Keripik Pisang Bungkus Besar	Keripik pisang bungkusan kecil	Keripik Pisang Bungkus Besar	Keripik pisang bungkusan kecil
	November 2018		Desember 2018	
Biaya Tetap :				
1 Biaya Tenaga Kerja	1.274.996	2.314.278	1.259.996	2.442.849
2 Biaya Penyusutan				
Penyusutan Peralatan	68.681	59.168	68.214	88.144
Penyusutan Kendaraan	3.670	3.162	3.643	4.710
3 Biaya Listrik	22.020	18.970	21.870	28.260
4 Biaya Air	55.050	47.425	54.675	70.650
5 Biaya Komunikasi (Pulsa)	11.010	9.485	10.935	14.130
6 Distribusi	154.140	132.790	153.090	197.820
Biaya Variabel :				
7 Biaya Bahan Baku	3.920.000	3.920.000	3.920.000	5.880.000
8 Biaya Bahan Penunjang	5.607.120	7.348.720	5.607.120	9.149.720
Total Biaya	11.116.687	13.853.998	11.099.545	17.876.283

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dapat dijelaskan bahwa terjadi penurunan total biaya pada IRT Kanaan bulan November 2018 untuk keripik pisang bungkus besar sebesar 0,2%. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan kegiatan tenaga kerja untuk memproduksi Keripik pisang bungkus besar sedangkan untuk keripik pisang bungkus kecil terjadi kenaikan sebesar 29%.

Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan pada IRT Kanaan untuk keripik pisang bungkus besar bulan November 2018 sebesar Rp 18.200.000,- dan keripik pisang bungkus kecil sebesar Rp 15.680.000,- sedangkan pada bulan Desember 2018 penerimaan keripik pisang bungkus besar sebesar Rp 18.200.000,- dan keripik pisang bungkus kecil sebesar Rp 23.520.000,-.

Tabel 4. Keuntungan Usaha Pengolahan Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Irt Kanaan Bulan November 2018

Penerimaan		33.880.000
Biaya Produksi:		
- Biaya Bahan baku	7.840.000	
- Biaya Bahan Penolong	12.955.840	
- Biaya Tenaga Kerja	3.589.274	
- Biaya Overhead	127.825 +	
		24.512.939 -
Laba Kotor		9.367.061
Biaya Penjualan & Administrasi Umum		826.531 -
Laba Sebelum Pajak		8.540.529
Pajak Usaha 1%		85.405 -
Laba Bersih		8.455.124

Sumber : Data Primer diolah 2019

Tabel 5. Keuntungan Usaha Pengolahan pisang menjadi keripik pisang pada IRT Kanaan bulan Desember 2018

Penerimaan		41.720.000
Biaya Produksi:		
- Biaya Bahan baku	9.800.000	
- Biaya Bahan Penolong	14.756.840	
- Biaya Tenaga Kerja	3.702.845	
- Biaya Overhead	156.346 +	
		28.416.031 -
Laba Kotor		13.303.969
Biaya Penjualan & Administrasi Umum		1.311.634 -
Laba Sebelum Pajak		11.992.335
Pajak Usaha 1 %		119.923 -
Laba Bersih		11.872.411

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dapat dijelaskan bahwa perbandingan antara laporan rugi laba bulan November 2018 dan laporan rugi laba Desember 2018 adalah pada hasil perhitungan rugi laba bulan November 2018, laba bersih yang didapat sebesar Rp 8.455.124,- sedangkan laba bersih yang didapat pada bulan Desember 2018 sebesar Rp 11.872.411,-. Artinya adanya peningkatan keuntungan pada IRT Kanaan yaitu sebesar Rp 3.417.287,- atau 40%. Peningkatan ini di sebabkan oleh peningkatan permintaan konsumen akan produk sehingga adanya penambahan bahan baku dan bahan penolong.

Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara. Perhitungan nilai tambah pengolahan pisang menjadi keripik pisang bertujuan untuk mengetahui penambahan nilai dari proses pengolahan bahan baku menjadi keripik pisang.

Tabel 6. Analisis Nilai Tambah Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Kanaan Bulan November 2018

Variabel	Keripik pisang bungkus besar	keripik pisang bungkus kecil
1. Output (Kg/bulan)	340	490
2. Input (Kg/bulan)	784	784
3. Tenaga Kerja (HOK/bulan)	29,8	54
4. Faktor Konversi (Kg)	0,43	0,63
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	0,0380	0,0689
6. Harga Output (Rp/Kg)	53.498	32.000
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	42.785	43.055
Penerimaan dan keuntungan	keripik pisang bungkus besar	keripik pisang bungkus kecil
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	5.000	5.000
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	7.385	9.533
10. Nilai Output (Rp/Kg)	23.201	20.000
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	10.863	5.467
b. Rasio Nilai Tambah (%)	47	27
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	1.626	2.966
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	15	54
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	9.237	2.501
b. Tingkat Keuntungan (%)	85,03	45,75

Sumber : Data Primer diolah 2019

Besarnya nilai tambah pada IRT Kanaan untuk keripik pisang bungkus besar yaitu Rp 10.863,-/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 47% artinya bahwa dengan mengolah pisang menjadi keripik pisang untuk setiap 100 rupiah dari nilai output

terdapat nilai tambah sebesar Rp 47 dan besar nilai tambah untuk keripik pisang bungkus kecil sebesar Rp 5.467,-/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 27% artinya bahwa dengan mengolah pisang menjadi keripik pisang bungkus kecil untuk setiap 100 rupiah dari nilai output terdapat nilai tambah sebesar Rp 27.

Tabel 7. Analisis Nilai Tambah Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Kanaan Bulan Desember 2018

Variabel	Keripik pisang bungkus besar	Keripik pisang bungkus kecil
1. Output (Kg/bulan)	340	735
2. Input (Kg/bulan)	784	1176
3. Tenaga Kerja (HOK/bulan)	29,4	57
4. Faktor Konversi (Kg)	0,43	0,63
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	0,0375	0,0485
6. Harga Output (Rp/Kg)	53.498	32.000
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	42.857	42.631
Penerimaan dan keuntungan	Keripik pisang Bungkus Besar	keripik pisang bungkus kecil
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	5.000	5.000
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	7.337	7.939
10. Nilai Output (Rp/Kg)	23.201	20.000
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	10.864	7.061
b. Rasio Nilai Tambah (%)	41	35,30
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	1.607	2.066
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	15	29
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	9.257	4.994
b. Tingkat Keuntungan (%)	85,21	70,73

Sumber : Data Primer diolah 2019

Besarnya nilai tambah pada IRT Kanaan untuk keripik pisang bungkus besar yaitu Rp 10.863,-/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 47% artinya bahwa dengan mengolah pisang menjadi keripik pisang untuk setiap 100 rupiah dari nilai output terdapat nilai tambah sebesar Rp 47 dan besar nilai tambah untuk keripik pisang bungkus kecil sebesar Rp 5.467,-/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 27% artinya bahwa dengan mengolah pisang menjadi keripik pisang bungkus kecil untuk setiap 100 rupiah dari nilai output terdapat nilai tambah sebesar Rp 27.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Proses pengolahan keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Kanaan meliputi Pengupasan, Perendaman, Pengirisan, pemberian bumbu dan penggorengan, serta pengemasan.

2. Pengolahan pisang menjadi keripik pisang pada usaha Industri Rumah Tangga Kanaan di Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang yaitu memiliki keuntungan untuk bulan November 2018 sebesar Rp 8.455.124,- sedangkan untuk bulan Desember 2018 keuntungan sebesar Rp11.872.411,-.
 3. Pengolahan pisang menjadi keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Kanaan di Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang bulan November 2018 yaitu besar nilai tambah untuk keripik pisang bungkus besar sebesar Rp10.863,-/Kg dengan rasio nilai tambah sebesar 47% dan besar nilai tambah untuk keripik pisang bungkus kecil sebesar Rp5.467,-/Kg dengan rasio nilai tambah sebesar 27% sedangkan pada bulan Desember 2018 besar nilai tambah untuk keripik pisang bungkus besar sebesar Rp10.864,-/Kg dengan rasio nilai tambah sebesar 47% dan untuk keripik pisang bungkus kecil sebesar Rp 7.061,-/Kg dengan rasio nilai tambah 35,30
- Hayami Y. 1987. *Agricultural Marketing an Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village* . CPGRT Centre: Bogor.
- Kartasmita M. 2011. Pengertian Agroindustri Menurut Pandangan Pribadi Serta Contoh Hasil Produk Agroindustri. <http://mawardikartasmita.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-agroindustri-menurut.html>. diakses pada tanggal 22 mei 2018.
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi biaya*, Edisi kelima. BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Saran

1. Dari hasil kesimpulan di atas di sarankan agar pemilik IRT Kanaan tetap menjaga kualitas produk yang telah dihasilkan sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan produksi keripik pisang untuk memberikan keuntungan yang lebih besar.
2. Identitas industri rumah tangga Kanaan seperti pemasangan nama IRT di rumah produksi harus diadakan sehingga IRT Kanaan semakin dikenal oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kota Kupang Dalam Angka 2017*. BPS Kota Kupang : Kupang.
- Hafsah, M. J. 2003. *Bisnis Ubikayu Indonesia*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan. Badan Pusat Statistik. 2018. *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2018*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur: Kupang.